

**Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Experience*  
Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang**

***Influence of Financial Literacy and Financial Experience to Behavior of Investment  
Planning of PNS In Padang City***

**Laela Susdiani**

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Email: laelasusdiani2005@gmail.com

Naskah masuk: 12-05-2017

Naskah diperbaiki: 29-05-2017

Naskah disetujui: 19-06-2017

***Abstrak***

*This research aims to examine and provide the empirical analysis regarding the influence of Financial literacy and Financial experiences to Civil Servant investment planning Behavior in Padang. The object of this research is Civil Servant IN Padang (71 responden). The sampling method used in this research is purposive sampling. The hypothesis test analysis uses SPSS 21. The result of the research reveals financial literacy influence Civil Servant investment planning behavior while financial experiences does not influence Civil Servant investment planning behavior in Padang.*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Experiences and Investment Planning Behavior*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan keuangan (*Financial Literacy*) dan pengalaman keuangan (*Financial experiences*) terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Objek dalam penelitian ini adalah PNS di Kota Padang sebanyak 71 responden, dengan pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis dengan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Sebaliknya pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang.

*Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Pengalaman keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi*

## **PENDAHULUAN**

Perencanaan investasi merupakan keputusan utama dalam pengelolaan keuangan (financial management) karena pilihan investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber arus kas masuk yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan atau pun individu. Tepat tidaknya pilihan investasi sebuah perusahaan atau pun individu tergantung oleh banyak faktor diantaranya diduga dipengaruhi oleh ketersediaan modal, sikap terhadap resiko

yang akan dihadapi, sumber daya yang dimiliki, dan faktor-faktor yang bersifat perilaku dari individu atau pun manajer yang mengelola keuangan tersebut. Diantara faktor perilaku yang utama yang mempengaruhi perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan (financial literacy dan financial knowledge).

Perencanaan investasi dianggap memegang peranan sangat penting bagi kondisi keuangan perusahaan maupun

individu adalah di karenakan pilihan yang tepat dari perencanaan investasi akan mendatangkan pendapatan tambahan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan atau individu tersebut. Namun pilihan terhadap perencanaan investasi seperti yang telah disebutkan diatas akan tergantung oleh banyak faktor. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi, faktor perilaku banyak menarik minat penelitian dewasa ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa *financial management behavior* telah menjadi pembahasan yang unik dan dapat dibuktikan melalui banyak penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungannya dengan berbagai keputusan keuangan. Diantara keputusan yang dipengaruhi adalah perencanaan atau keputusan investasi. Adapun *Financial Management Behaviour* yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan dalam hubungannya dengan perencanaan investasi yang dilakukan oleh individu.

Pengetahuan keuangan atau disebut juga “Financial Literacy” (Lusardi dan Mitchell, 2010) didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan. Dapat diperhatikan bahwa individu yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang

baik akan mengelola keuangannya tanpa arah yang jelas. Sehingga akan mendorong mereka membuat keputusan keuangan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Hal ini juga menyebabkan budaya konsumerisme, berbelanja karena emosi yaitu tanpa alasan rasional, bukan karena membutuhkan produk atau jasa yang dibeli.

Pengetahuan keuangan atau *Financial Literacy* yang baik juga akan memotivasi seorang individu untuk berinvestasi dibanyak aset sehingga sudah pasti individu tersebut akan melakukan perencanaan dalam investasinya. Hal tersebut dikarenakan dalam *Financial Literacy* secara lengkap diinformasikan semua pengetahuan keuangan yang penting dalam hal pembiayaan, investasi jangka panjang, investasi jangka pendek dan pembagian laba bagi para penyotor modal. Sehingga dapat diperkirakan tinggi rendahnya pengetahuan keuangan seorang individu akan memberikan dampak bagi perilaku individu tersebut dalam perencanaan investasinya.

Perilaku Keuangan berikutnya yang menjadi pertimbangan dalam mempengaruhi perencanaan investasi individu adalah pengalaman keuangan (*Financial Experience*). Pengalaman keuangan individu adalah peristiwa peristiwa pribadi yang terjadi sebagai tanggapan atas beberapa jenis stimulus

(Schmitt, 1999). Pengalaman - pengalaman keuangan individu dapat dicontohkan seperti merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman keuangan individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan bagi individu tersebut, sehingga seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih dibandingkan individu lain, akan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya lebih bijaksana. Pengelolaan keuangan disini yang dimaksud meliputi semua keputusan dalam manajemen keuangan diantaranya adalah perencanaan investasi. Oleh karena itu pengalaman keuangan yang baik tentunya akan membantu dalam membuat perencanaan investasi yang tepat pula.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengamati pengaruh pengetahuan dan pengalaman keuangan terhadap beberapa keputusan keuangan diantaranya adalah terhadap perencanaan investasi. Pertama, penelitian yang dilakukan Yulianti dan Silvy (2013) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lusardi (2008) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan

berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Selanjutnya Penelitian dari Hilgert, Hogart, dan Beverly (2003) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman keuangan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan keluarga sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan objek penelitian kepada objek yang lebih khusus yaitu keluarga PNS (Pegawai Negeri Sipil). Pemilihan objek penelitian ini yaitu PNS, didasarkan pada pengamatan penulis PNS saat ini sudah banyak melakukan investasi selain mengharapkan pendapatan dari gaji pokok mereka sebagai PNS. Di samping alasan tersebut perencanaan investasi bagi PNS sangat penting, karena keberhasilan mereka dalam pemilihan investasi menjadi penentu bagi keberlangsungan kesejahteraan hidup mereka karena pada umumnya PNS memiliki pendapatan yang relatif stabil dan tidak banyak setiap bulannya.

Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan dari PNS menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan tidak semua PNS melakukan

banyak investasi yang sebenarnya dapat meningkatkan pendapatan PNS tersebut. Dalam penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan dari PNS tersebut sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah kedua faktor ini yang mempengaruhi keputusan PNS tersebut dalam melakukan perencanaan investasi.

Perencanaan investasi bagi PNS sangat perlu dilakukan dikarenakan pendapatan yang kecil dari PNS tersebut dapat ditingkatkan dengan keberhasilan investasi yang mungkin dilakukan PNS tersebut. Namun ada banyak keunikan dari setiap individu jika ditinjau dari segi perilaku sehingga nantinya dapat diketahui keunikan perilaku dari PNS-PNS tersebut dari segi pengetahuan dan pengalaman keuangannya yaitu apakah relatif sama atau tidak sama sekali untuk setiap individu PNS tersebut.

Dengan memperhatikan uraian diatas, penulis ingin membuktikan secara empiris bahwa financial literacy dan financial experiences berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi dari PNS di Padang. Maka, penulis merumuskan judul penelitian ini adalah Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experiences terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Financial Literacy terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang?
2. Bagaimanakah pengaruh Financial Experience terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial literacy terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial experience terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang

## **LANDASAN TEORI**

### **Perilaku Perencanaan Investasi**

Perencanaan investasi merupakan keputusan yang penting dalam manajemen keuangan. Ada beberapa pengertian investasi menurut beberapa ahli, diantaranya adalah menurut Downes dan Goodman (2001), investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga

dapat diartikan sebagai penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi ke resiko, yang dirancang untuk memperoleh keuntungan.

### **Pengetahuan Keuangan (Financial Literacy)**

Pengetahuan keuangan atau sering juga disebut dengan *Financial Literacy* merupakan salah satu variabel dalam *financial management behaviour* yang sering digunakan dalam penelitian saat ini. Ada beberapa pengertian dari *financial literacy* dari beberapa ahli keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Menurut Lusardi dan Mitchell (2010)

Financial literacy adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan.

#### 2. Hilgert, Holgart dan Beverly (2003) dan Cude, Lawrence, Lyons Metzger, LeJueune, Marks dan Macthments (2006)

Menurut para ahli diatas diperlukan pengetahuan keuangan tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik serta bagaimana teknik berinvestasi yang nantinya bisa jadi acuan untuk berinvestasi dimasa yang akan datang.

#### 3. Hailwoord (2007)

Financial literacy akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Kecakapan financial disini juga lebih menekankan pada kemampuan dalam memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan , hingga bagaimana menerapkan secara tepat dan benar.

#### 4. Rocrke dan Robinson (2000)

Literasi keuangan merupakan cara yang baik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan. Diantaranya adalah dengan pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif.

### **Pengalaman Keuangan (Financial Experience)**

Pengalaman keuangan dapat didefinisikan sebagai pengalaman merupakan peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi sebagai tanggapan atas beberapa jenis stimulus (Schmitt, 1999). Selanjutnya menurut Pine II dan Gilmore (1998), pengalaman merupakan suatu kejadian yang terjadi dan dirasakan oleh masing-masing individu secara personal yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi individu yang merasakannya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman (experiences) adalah suatu peristiwa atau

kejadian yang dirasakan seseorang secara pribadi yang diakibatkan dari stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungan disekitarnya dan memberikan kesan-kesan tertentu bagi seseorang tersebut.

Sementara itu menurut Sina (2012), pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk mempertimbangkan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang. Perencanaan dan pengelolaan investasi dengan baik dan benar adalah untuk mencapai kesuksesan.

### **Pengembangan Hipotesa**

#### **Hubungan antara Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi**

Menurut Lusardi (2008), tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga atau individu serta memiliki perilaku penghematan. Pengetahuan keuangan tentang investasi seperti mengetahui kerja suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko. Kurangnya pengetahuan keuangan mungkin kurang diperlukan, jika individu bergantung pada bantuan orang lain untuk membuat keputusan pengelola keuangan

maupun perencanaan investasi, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku investasi. Salah satu alasan seseorang tidak terlibat dalam perencanaan investasi adalah karena kurangnya pengetahuan keuangan. Jadi tingkat pengetahuan keuangan individu berhubungan dengan pengambilan keputusan keluarga dan perencanaan keuangan seperti investasi, manajemen kredit, asuransi maupun dana pensiun. Selanjutnya berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilgert, Marianne A; Hogart, Jeanne M; Beverly, Sondra G (2003), Anna Maria Lusardi (2008) dan Emanuele Bajo, massimiliano Barbi, Sandro Sandri (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan atau financial literacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H1: Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang*

#### **Hubungan antara Pengalaman Keuangan (Financial Experience) terhadap Perilaku Perencanaan Investasi**

Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan,

lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa depan. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga.

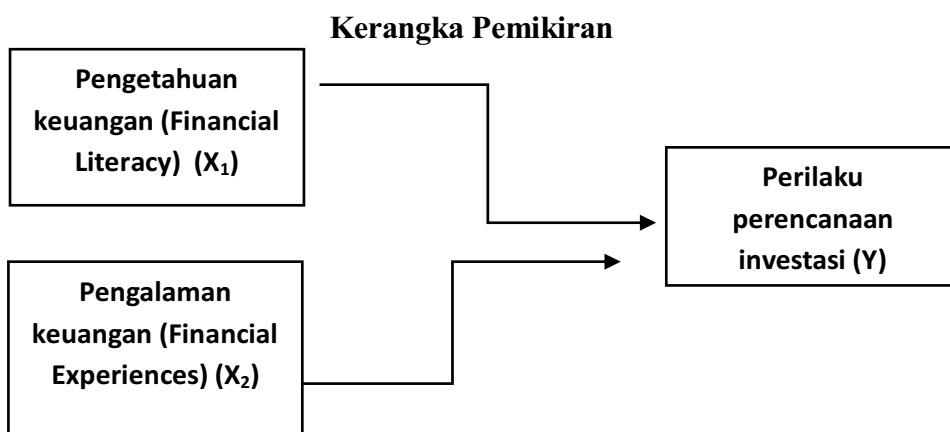
Lusardi dan Tufano (2008), pengalaman keuangan dijadikan pembelajaran bagi individu dalam mengelola keuangan maupun pengambilan keputusan keuangan dimasa depan. Pengalaman keuangan tentang

investasi, seperti membeli saham, reksadana, properti secara online, memiliki dan memanfaatkan produk investasi (saham, obligasi, reksadana), dan lain-lain.

Menurut Hilgert, Hogart dan Beverly (2003), keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran dan pembayaran pajak agar manajemen keluarga menjadi baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Diduga pengalaman keuangan (Financial experiences) berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan melakukan teknik kuesioner yang

dilakukan kepada PNS di kota Padang. Survey yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan kuesioner, dimana kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan terstruktur yang

menggambarkan variabel yang diteliti yang dijawab oleh responden yaitu pengetahuan keuangan (Financial Literacy), pengalaman keuangan (Financial Experiences) dan perilaku perencanaan investasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah PNS yang ada di Kota Padang. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 71 responden. Jumlah sampel sebanyak 71 responden, didasarkan pada Central Limit Theorem dalam Cooper dan Schinder (2006), dikatakan bahwa untuk menentukan jumlah sampel, distribusi sampling akan normal jika jumlah sampel mencukupi. Jumlah sampel yang dimaksud adalah minimal sebanyak 30 ( $n=30$ ), dimana semakin besar jumlah sampel, distribusi samplingnya akan mendekati distribusi normal. Dengan kata lain jika populasi tidak terdistribusi dengan normal, rerata sampel akan menjadi normal jika jumlah sampel lebih besar atau sama dengan 30 ( $n$  besar sama dengan 30). Maka jumlah dalam penelitian ini peneliti menggunakan lebih dari 30 responden yaitu 71 responden.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas (*non-probability sampling*) dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling digunakan karena sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu PNS yang berada di kota Padang, telah menjadi PNS selama minimal 2 tahun dan memiliki pendapatan minimal perbulannya sebesar Rp. 2.000.000

### **Sumber Data**

Data primer dengan cara menyebarkan kuesioner pada PNS di Kota Padang. Kuesioner yang digunakan memuat beberapa bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*) dan memuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perilaku perencanaan investasi. Dalam pengambilan data digunakan metode survey lapangan yaitu mendatangi langsung responden dan mengajukan pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### **Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independent (pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan) dan variabel dependent (perilaku perencanaan investasi). Indikator dari ketiga variabel diatas



menggunakan beberapa pertanyaan sesuai dengan landasan teori masing-masing variabel dimana skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert ( 1: tidak tahu, 2 : sedikit tahu, 3: cukup tahun, 4: tahu, 5: sangat tahu)

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan pengujian yaitu melakukan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi

Klasik yang meliputi Uji normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Setelah melewati ketiga jenis uji analisis data diatas dilakukan Analisis Linear Regresi Berganda. Berikutnya dilakukan Uji Hipotesis yang meliputi Uji F (Uji Simultan), Uji t (Uji Parsial) dan Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Hasil uji analisis linear regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.772	.295		6.012	.000
Pengetahuan Keuangan	-.271	.181	-.246	-1.495	.140
Pengalaman Keuangan	.603	.134	.741	4.506	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Perencanaan Investasi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,772 - 0,271X_1 + 0,603X_2 + e$$

### Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 2. Uji F

#### ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.527	2	4.763	16.027	.000 <sup>a</sup>
	Residual	20.209	68	.297		
	Total	29.736	70			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Perencanaan Investasi

Berdasarkan uji ANOVA, dapat dilihat nilai *F-test* sebesar 10.267 dan nilai signifikansi .000 < 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan mempengaruhi

perilaku perencanaan investasi pada PNS yang berada di Kota Padang. Semakin baik pengetahuan keuangan dan

pengalaman keuangan maka semakin baik pula perilaku perencanaan PNS tersebut

**Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.772	.295		6.012	.000
Pengetahuan Keuangan	-.271	.181	-.246	-1.495	.140
Pengalaman Keuangan	.603	.134	.741	4.506	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Perencanaan Investasi

1. Pengetahuan keuangan dari PNS di Kota Padang tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi PNS tersebut. ( angka signifikansi  $0,140 > 0,05$  )

2. Pengalaman keuangan dari PNS di Kota Padang memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi PNS tersebut. (angka signifikansi  $0,000 < 0,05$  )

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.772	.295		6.012	.000
Pengetahuan Keuangan	-.271	.181	-.246	-1.495	.140
Pengalaman Keuangan	.603	.134	.741	4.506	.000

Dependent Variable: Perilaku Perencanaan Investasi

Berdasarkan Tabel 4.24 terlihat tampilan output SPSS *model summary*. Besarnya *Adjusted Rsquare* adalah 30% jadi peran atau kontribusi variabel independen (pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan) sebesar 30% terhadap variabel dependen (perilaku perencanaan investasi) sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang**

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,140 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan atau literacy keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku perencanaan investasi seorang individu. Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan teori ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Selain penelitian Yulianti dan Silvy (2013), ada satu penelitian yang menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annamaria Lusardi (2008) yaitu rendahnya pengetahuan keuangan dan pengetahuan keuangan akan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan.

Tidak sesuai nya hasil penelitian ini dengan beberapa teori mengenai hubungan antara literacy keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan, serta dengan beberapa penelitian sebelumnya, diperkirakan disebabkan oleh sejumlah faktor. Pertama, dari hasil survey responden melalui beberapa pertanyaan yang menjadi indikator literacy keuangan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun ditinjau dari jawaban pertanyaan perilaku perencanaan investasi menunjukkan responden memiliki

kemampuan dalam merencanakan kegiatan investasinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan disini bahwa perilaku perencanaan investasi dari responden yaitu PNS di Kota Padang tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan responden tetapi oleh faktor-faktor selain literacy keuangan.

Alasan yang kedua tidak berpengaruhnya literacy keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dikarenakan umumnya responden memiliki pendidikan SMA (40,85%), sehingga dapat diperkirakan bahwa responden belum cukup mendapatkan pengetahuan keuangan yang lebih khusus. Selain hal tersebut walaupun responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi menunjukkan jumlah persentase yang tinggi yaitu 59,15%, hal tersebut tidak menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Karena mungkin saja responden tidak mempelajarinya selama masa perkuliahan dikarenakan bidang yang responden pelajari bukan dari fakultas ekonomi dan bisnis.

Selain penjelasan diatas, kurangnya pengetahuan keuangan dari responden dapat disebabkan oleh di Indonesia pada umumnya kurangnya minat gemar membaca pengetahuan-pengetahuan lain yang bukan menjadi fokus pendidikan responden tersebut. Tidak terkecuali pengetahuan dalam bidang keuangan. Minat gemar membaca yang tidak optimal

membuat masyarakat kurang cepat dan kurang tepat dalam mengambil keputusan dalam kehidupannya. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, keputusan perencanaan investasi yang dilakukan oleh PNS di Kota Padang tidak didasari oleh pengetahuan keuangan PNS tersebut, karena pengetahuan keuangan yang PNS tersebut miliki tidak cukup memadai digunakan untuk membuat sebuah perencanaan investasi. Sebaliknya keputusan dibuat dengan mempertimbangkan faktor lain, dalam hal ini faktor pengalaman keuangan.

### **Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang**

Hasil uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel pengalaman keuangan memiliki nilai signifikansi 0.000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori keuangan yang ada dan juga sesuai dengan hasil beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian pertama yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang adalah penelitian yang

dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013) bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013) juga didukung oleh beberapa teori-teori keuangan seperti teori yang dijelaskan oleh Sina (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi. Teori yang dijelaskan oleh Sina (2012) sesuai juga dengan teori yang dinyatakan oleh Hilgert, Hogarth dan Beverly (2003).

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman keuangan yang baik dan hal tersebut sesuai dengan mayoritas jawaban responden mengenai perilaku perencanaan investasi juga menunjukkan perilaku yang relatif baik pula.

Selain hal tersebut diatas, objek penelitian yang merupakan PNS merupakan golongan masyarakat yang relatif memiliki pendapatan menengah ke atas, dimana responden akan memiliki banyak pengalaman transaksi keuangan seperti pembayaran dengan menggunakan kartu kredit, menggunakan transaksi keuangan dengan menggunakan ATM dan secara online, atau juga responden tentunya

juga memiliki pengalaman dalam pengajuan kredit ke Bank.

perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang.

## KESIMPULAN

1. Variabel pengetahuan keuangan (literacy keuangan) tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Hal ini dikarenakan responden umumnya berpendidikan SMA dan walaupun mayoritas responden memiliki pendidikan perguruan tinggi, diduga keengganan dalam menambah ilmu pengetahuan keuangan menyebabkan rendahnya literacy keuangan yang responden miliki. Dalam melakukan perencanaan investasi responden diduga cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Variabel pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori keuangan yang ada dan hasil dari penelitian terdahulu. PNS merupakan golongan masyarakat yang memiliki pendapatan menengah ke atas, tentunya memiliki pengalaman keuangan di banyak jenis transaksi keuangan. Hal ini diduga merupakan penyebab dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap

## DAFTAR PUSTAKA

- Bajo, Emanuele, Massimiliano Barbi and Sandro Sandri. 2015. Financial Literacy, Households Investment Behavior and Risk Propensity. *Journal of Financial Management Markets and Institutions*. Vol. 3, No.1, 157-174. ISSN: 2282-717X.
- Cooper, D.R and Schindler P.S. 2006. *Business Research Methods*. Ninth Edition. Mc.Graw-Hill.
- Cude, B. J., Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., Lejeune, E., Marks, L., and Machtmes, K. 2006, College Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association, 2006 Conference*.
- Downes, J dan Goodman J. Elliot. 2001. *Kamus istilah keuangan dan investasi edisi 3*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi V. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, and Sondra G. Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*. 89 (7), Hlm 300-322.
- Joko, Agus. 2012. Pola Konsumsi, Investasi dan Proteksi sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo). *Media Mahardika*. Vol. 10, No. 2, Januari 2012.

- Lusardi, A. 2008. Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *National Bureau of Economic Research Working Paper. No. 13824, February 2008.*
- Lusardi, Annamaria and Peter Tufano. 2008. Debt Literacy, Financial Experience and Overindebtedness. *Preliminary and incomplete discussion draft.*
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, and Vilssa Curto. 2010. Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs. Vol. 44, Issue 2, Pages 358-380.*
- Nidar, S. Rahman and Sandi Bestari. 2012. Personal Financial Literacy among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences. Vol. 2, No. 4, July 2012. Pp. 162-171.*
- Norma, Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Bisnis and Banking. Vol. 3, No. 1, May 2013. ISSN: 2088-7841.*
- Pine II, B. Joseph and James H. Gilmore. 1999. *The Experience Economy: Work is Theatre and Every Business a Stage.* Boston: Harvard Business School Press.
- Schmitt, B. H. 1999. *Experiential Marketing.* New York, NY: Free Press.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono. 2010. Prinsip – Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal of Science, Vol. 13, No. 2, Juli-desember 2010.*
- Widdowson, Doug and Kim Hailwood. 2007. Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. *Reserve Bank of New Zealand, Bulletin, Vol. 70, No. 2, 2007.*
- Wijaya, Tony. 2012. *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah Data Dan Interpretasi Data.* Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.